

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548-5458

Volume 2,

Nomor 2,

Oktober 2017

hlm. 65 -132

Febri Yulika, Yulimarni, Nofi Rahmanita

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ULAKAN TAPAKIS MELALUI PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK ANYAMAN PANDAN.

Agung Cahyana, FP Sri Wuryani, Sumadi

OPTIMASI PRODUKSI BATIK DENGAN TEKNIK WAX PRINT SCREEN (WPS) UNTUK PERAJIN BATIK KEMBANG KELI DI KABUPATEN WONOSOBO.

Anin Ditto

PELATIHAN RAGAM HIAS MINANGKABAU MELALUI TEKNIK CETAK DENGAN DIGITAL IMAGING SEBAGAI APRESIASI SENI BUDAYA LOKAL.

Basnendar Herry Prilosadoso, Agus Sutedjo, Muji Soewasta

MEDIA PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI TEKNOLOGI CETAK SARING UNTUK PEMBUATAN SOUVENIR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA WISATA BETISREJO, SRAGEN

Irdawati, Oktavianus

PELATIHAN TATA RIAS WAJAH DAN KREASI JILBAB SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN KELOMPOK PKK NAGARI PADANG GANTING KABUPATEN TANAH DATAR PROPINSI SUMATERA BARAT.

Bramantijo, Karsam, Totok Priyoleksono

TOTE BAG BERBAHAN TENUN GEDHOG SEBAGAI PRODUK PENUNJANG BAGI UKM TENUN DAN BATIK GEDHOG TUBAN.

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548 – 5458 Volume 2, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 66-132

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober. Pengelola Jurnal Pengabdian pada Masyarakat merupakan subsistem LPPMPP Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

Proffreader

Novesar Jamarun
Febri Yulika

Editor In Chief

Andar Indra Sastra

Editors

Asril Sahrul
Rosta Minawati
Harissman

Manager Journal

Saaduddin
Liza Asriana
Rori Dolayance
Thegar Risky

Editor Layout

Yoni Sudiani

Administrator

Wira Dharma Prasetya

Alamat Pengelola Jurnal Batoboh: LPPMPP ISI Padangpanjang
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128, Sumatera Barat; Telepon (0752) 82077 Fax. 82803;
e-mail; batoboh@gmail.com

Catatan. Isi/Materi jurnal adalah tanggung jawab Penulis.

Diterbitkan Oleh

Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang

Batoboh

JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

ISSN: 2548-5458 Volume 2, Nomor 2, Oktober 2017, hlm. 65-132

DAFTAR ISI

PENULIS	JUDUL	HALAMAN
Febri Yulika Yulimarni Nofi Rahmanita	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ULAKAN TAPAKIS MELALUI PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK ANYAMAN PANDAN	66-76
Agung Cahyana FP Sri Wuryani Sumadi	OPTIMASI PRODUKSI BATIK DENGAN TEKNIK <i>WAX PRINT SCREEN</i> (WPS) UNTUK PERAJIN BATIK KEMBANG KELI DI KABUPATEN WONOSOBO	77-84
Anin Ditto	PELATIHAN RAGAM HIAS MINANGKABAU MELALUI TEKNIK CETAK DENGAN <i>DIGITAL IMAGING</i> SEBAGAI APRESIASI SENI BUDAYA LOKAL	85-98
Basnendar Herry Prilosadoso Agus Sutedjo Muji Soewasta	MEDIA PEMBELAJARAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI TEKNOLOGI CETAK SARING UNTUK PEMBUATAN SOUVENIR SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA WISATA BETISREJO, SRAGEN	99-108
Irdawati Oktavianus	PELATIHAN TATA RIAS WAJAH DAN KREASI JILBAB SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN KELOMPOK PKK NAGARI PADANG GANTING KABUPATEN TANAH DATAR PROPINSI SUMATERA BARAT	108-123
Bramantijo Karsam Totok Priyoleksono	<i>TOTE BAG</i> BERBAHAN TENUN GEDHOG SEBAGAI PRODUK PENUNJANG BAGI UKM TENUN DAN BATIK GEDHOG TUBAN	124-132

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ULAKAN TAPAKIS MELALUI PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK ANYAMAN PANDAN

Febri Yulika, Yulimarni, Nofi Rahmanita

Institut Seni Indonesia Padang Panjang
Jl. Bahder Johan-Padangpanjang-Sumatera Barat
febriyulika@isi-padangpanjang.ac.id
yulimarni1979@gmail.com
nofi.tekstil@gmail.com

ABSTRAK

Nagari Ulakan Kabupaten Padang Pariaman memiliki potensi alam, berupa tumbuhan pandan. Masyarakat setempat memanfaatkan tumbuhan pandan tersebut sebagai bahan baku pembuatan anyaman. Keahlian menganyam berlangsung secara turun temurun yang diproduksi dalam bentuk tikar. Tikar yang dihasilkan masyarakat nagari Ulakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk acara keagamaan, kematian maupun acara perkawinan. Namun produk anyaman pandan tersebut tidak begitu berkembang, sehingga produk yang dihasilkan tidak dapat menjangkau segmen pasar yang luas. Sehubungan dengan hal itu dilakukan kegiatan pelatihan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengembangan desain produk anyaman. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Melalui kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas produk anyaman pandan masyarakat Nagari Ulakan melalui metode pengembangan desain produk anyaman sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : *Nagari, Anyaman, Desain, Produk*

PENDAHULUAN

Kecamatan Ulakan Tapakis merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman, Propinsi Sumatera Barat. Secara administrasi pemerintahan, kecamatan Ulakan Tapakis terdiri dari 2 nagari yaitu nagari Ulakan dan nagari Tapakis. Kedua nagari ini memiliki kondisi tanah yang berbeda, nagari Ulakan tidak memiliki areal persawahan yang luas sebagaimana yang ada di nagari Tapakis, akibat kondisi tanah tersebut masyarakat nagari Ulakan pada umumnya hidup dari hasil berternak kerbau dan sebagai pengrajin anyaman pandan. Kepandaian menganyaman tersebut telah berlangsung secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Usria Dhavida (1979 : 7) menjelaskan bahwa keterampilan kriya tradisional sebagaimana halnya kerajinan anyaman didapat melalui proses sosialisasi dari generasi ke generasi secara informal, dengan memanfaatkan bahan baku yang didapat dari alam sekitarnya, dan proses pembuatannya mengandalkan tangan serta alat-alat sederhana, yang dikerjakan dalam lingkungan rumah tangga.

Produk anyaman pandan yang dihasilkan masyarakat Ulakan umumnya

berbentuk tikar atau dalam istilah daerahnya disebut dengan *lapiak*. Produk ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya untuk kebutuhan rumah tangga, upacara adat, acara keagamaan, kematian maupun untuk acara perkawinan. Munculnya kerajinan anyaman pandan dalam bentuk tikar di nagari Ulakan didukung oleh potensi alam yang ada, pertama banyaknya terdapat tanaman pandan yang tumbuh subur di daerah tersebut, sehingga sangat cocok digunakan untuk membudiyakan tanaman pandan, kedua, nagari Ulakan memiliki wisata sejarah yaitu Makam Syekh Burhanudin yang setiap bulan syafar selalu ramai dikunjungi oleh para wisatawan yang datang dari berbagai daerah untuk berjiarah. Selain itu, nagari Ulakan juga memiliki objek wisata panorama pantai yang indah yaitu Tiram Ulakan Tapakis yang telah dirintis oleh pemerintahan Kabupaten Padang Pariaman sejak tahun 2006.

Melihat potensi yang ada tersebut dan berdasarkan kondisi saat sekarang ini, membuat dan menghasilkan anyaman berupa tikar pandan belumlah dapat dijadikan sebagai pegangan hidup untuk memperoleh penghidupan yang layak. Dalam aspek ekonomi, produk anyaman tikar ini belumlah menjanjikan, namun kemajuan teknologi sangat tidak tertutup kemungkinan untuk dapat dimanfaatkan dalam pengembangan produk anyaman pandan yang ada di daerah tersebut. Memang diakui bahwa keahlian

dalam menganyam, masyarakat Ulakan tidak diragukan lagi, namun di dalam pengembangan bentuk produk sangat minim. Maka dari itu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Ulakan perlu dilakukan pemberdayaan kepada masyarakat berupa pengembangan desain produk anyaman pandan, sekaligus hal ini dapat menunjang pariwisata yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis dan kabupaten Padang Pariaman umumnya.

Dalam rangka mewujudkan peningkatan kualitas dan pengembangan desain produk anyaman pandan masyarakat Nagari Ulakan tersebut, perlu kiranya dilakukan usaha peningkatan motivasi, menggerakkan masyarakat serta melakukan tindakan pendampingan. Kegiatan tersebut membutuhkan sentuhan teknologi, serta pendekatan sosial yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Tridarma perguruan tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat pengrajin.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengabdian

masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan produktivitas masyarakat pengrajin nagari Ulakan melalui pengembangan desain produk anyaman pandan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Kegiatan yang melibatkan mahasiswa ini, merupakan bentuk transfer of knowledge kepada masyarakat dan proses bersosialisasi di tengah masyarakat, sehingga mereka mendapat bekal pengalaman dalam memecahkan permasalahan masyarakat.

Kegiatan pelatihan ini ditujukan pada pengrajinan anyaman yang ada di nagari Ulakan. Responden dipilih berdasarkan informasi dan kerjasama dengan pemerintahan kabupaten Padangpariaman, Camat Ulakan Tapakis, dan wali nagari Ulakan. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode 1)ceramah; yaitu memberikan pengetahuan tentang ilmu desain, cara pembuatan desain, dan bahan serta alat yang digunakan. 2)demonstrasi; memperagakan secara langsung bagaimana membuat desain yang baik, membuat pola, memotong bahan, cara menjahit aplikasi dan lain sebagainya. 3)praktek; peserta pelatihan mempraktekan langsung bagaimana membuat desain dan mengembangkannya sehingga menjadi produk.

A. PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK ANYAMAN PANDAN

Anyaman merupakan salah satu bentuk kerajinan tangan yang menggunakan teknik menganyam yaitu dengan cara mengatur bahan dasarnya dalam bentuk tindih-menindih, silang-menyalang, lipat-melipat melalui teknik tusuk-menusuk antara lungsi dan pakan (Usria Dhavida, 1979: 14). Terkait dengan hal tersebut kerajinan anyaman pandan telah ditekuni oleh masyarakat nagari Ulakan sejak zaman nenek moyang mereka sejak dulunya. Anyaman yang berkembang di nagari Ulakan sesuai dengan potensi alam yang ada yaitu pandan. Produk yang dihasilkan berupa tikar pandan, dengan beberapa jenis teknik anyaman, diantaranya jenis anyaman datar atau sasag. Anyaman datar merupakan anyaman yang teknik jalinannya paling sederhana. Oho Garha menjelaskan bahwa anyaman dasar adalah suatu teknik menganyam yang motifnya timbul karena teknik jalinannya berselang satu, (1990: 9).



Foto 1 : Tikar dengan anyaman datar
Dokumentasi : Tim Pengabdian, 2016

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan anyaman pandan bagi masyarakat nagari Ulakan, mengembangkan jenis anyaman ke bentuk tiga dimensi. Pemilihan jenis anyaman ini didasarkan pada kemampuan masyarakat yang telah memiliki kemampuan dasar dalam anyaman, namun masih minim dalam pengembangan desain produk, sehingga diharapkan kerajinan anyaman pandan yang telah menjadi home industri di nagari Ulakan dapat dikembangkan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan dan pelatihan pengembangan desain produk anyaman pandan. Pengembangan anyaman ke bentuk produk tiga dimensi merupakan pengembangan bentuk dari anyaman tradisional yang memiliki bentuk sederhana, dikembangkan ke bentuk yang ditekankan pada nilai seni dan fungsionalitasnya yang lebih tinggi, misalnya, tas, dompet, tempat wadah, dan sandal.

Untuk menghasilkan produk anyaman di nagari Ulakan, ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Proses Pengolahan Bahan Baku

Bahan baku anyaman yang ada di nagari Ulakan adalah daun pandan. Pengertian pandan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejenis tumbuhan yang daunnya berbentuk pita, berwarna hijau tua, kaku seperti daun nenas, (2008: 1010). Lebih lanjut Usria Dhavida menjelaskan pandan adalah sekelompok tumbuhan yang memiliki pohon bercabang, mempunyai daun berbentuk pita dan tersusun berbentuk spiral, bagian batang pangkal daun memeluk batang, (1997: 15).



Foto 2 : Tanaman Pandan
Dokumentasi : Tim Pengabdian, 2016

Proses pengolahan daun pandan dimulai dari pengambilan daun pandan dari batangnya. Daun pandan dapat diambil setelah berumur 6 bulan atau 1 tahun, setiap batang hanya boleh dipanen daunnya dengan jumlah 10 lembar. Selanjutnya daun pandan yang sudah terkumpul diseleksi dan diambil daun yang berkualitas baik yaitu yang panjang dan lebar. Daun pandan yang telah diseleksi di buang duri-duri dan tulangnya agar tidak mengganggu dalam pekerjaan. Setelah daun pandan bersih dari duri-durinya kemudian daun pandan dibelah-belah menurut alur memanjang dan *didiang* atau dipanaskan di atas api hingga layu, tahap ini bertujuan agar daun menjadi lunak dan tidak mudah rusak. Setelah daun pandan lunak kemudian diiris berbentuk pita dan selanjutnya diraut agar pandan menjadi lentur dengan menggunakan alat peraut. Perhatikan gambar di bawah ini sesuai dengan urutannya.

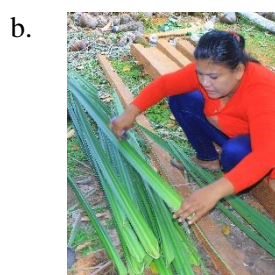




Foto 3 : Proses: a. Pengambilan pandan, b. Pembuangan duri pandan, c. Mendiang pandan di atas api, d. Mengiris pandan menjadi iratan
Dokumentasi : Tim Pengabdian, 2016

Proses selanjutnya adalah pandan direbus dalam air panas agar menjadi lunak, serta untuk mematikan hama, kemudian diangkat dan dikeringkan dengan menjemurnya pada panas matahari. Setelah kering, diberi warna sesuai keinginan dengan mencelupkannya ke dalam zat cairan zat pewarna yang telah dimasak, lalu diaduk hingga rata. Setelah warna merata, lalu diangkat dan dijemur lagi hingga kering. Setelah kering, maka pandan ini siap untuk dianyam. Bahan baku yang telah siap pakai ini dianyam sesuai dengan kebutuhan.



Foto 4 : Proses: a. Perendaman pandan, b. Penjemuran pandan, c. Menganyam pandan
Dokumentasi : Tim Pengabdian, 2016

2. Proses Pembuatan Produk dari anyaman Tikar pandan

Pembuatan produk dari anyaman tikar merupakan kegiatan utama dalam pelatihan pengembangan desain produk bagi masyarakat perajin anyaman pandan di nagari Ulakan Kabupaten Padangpariaman. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan

Persiapan bahan dan alat

1) Bahan

Bahan yang perlu disiapkan dalam pelatihan ini adalah anyaman tikar pandan sebagai bahan dasar, karton untuk pola, benang, busa pelapis, pita, lem, dan bahan pendukung lainnya yang dapat memperindah sebuah produk.

2) Alat

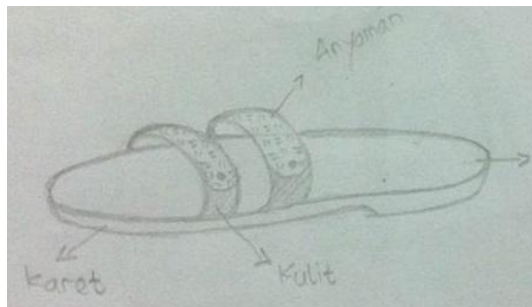
Untuk kelancaran dalam pelatihan diperlukan beberapa alat diantaranya: gunting, pisau, jarum, tang pelobang kulit, palu besi kecil, dan alat pendukung lainnya yang dapat menghasilkan produk sesuai dengan yang diharapkan serta memperlancar kegiatan pelatihan.

b. Tahap pembuatan produk

1) Pembuatan desain

Pembuatan desain merupakan langkah awal dalam pembuatan sebuah produk, pengetahuan inilah yang akan diajarkan kepada masyarakat, yaitu bagaimana cara membuat desain sebuah produk sesuai dengan

kaidah-kaidahnya. Di sini masyarakat diajarkan bagaimana cara merancang sebuah produk sesuai dengan ide mereka masing-masing pada sebuah kertas, dan ide tersebut akan diwujudkan ke dalam bentuk produk yang nantinya akan dipasarkan.



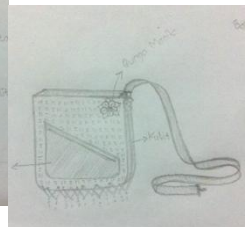
Gambar 4. Bentuk Desain 4



Gambar 1.
Bentuk Desain 1



Gambar 2.
Bentuk Desain 2



Gambar 3.
Bentuk Desain 3

2) Pembuatan pola

Desain yang sudah dibuat kemudian dituangkan pada media karton dengan skala 1:1, kemudian karton digunting sesuai dengan pola desain. Dan ini akan digunakan sebagai pedoman atau pola dalam

pemotongan bahan, seperti gambar di bawah ini.



Foto 5 : Pembuatan pola
Dokumentasi : Tim Pengabdian, 2016

3) Pemindahan pola

Pola yang sudah dibuat kemudian digunakan sebagai mal dalam pemotongan bahan.



Foto 6 : Pemindahan pola
Dokumentasi : Tim Pengabdian, 2016

4) Pemotongan bahan

Langkah selanjutnya adalah pemotongan bahan

sesuai dengan pola yang sudah dibuat.



Foto 7 : Pemotongan bahan
Dokumentasi : Tim Pengabdian, 2016

5) Proses pengeleman

Langkah selanjutnya adalah pemasangan lem untuk menyatukan setiap elemen, seperti bahan dasar tikar dengan kain pelapis atau busa pelapis dan lain sebagainya.



Foto 8 : Pemasangan lem
Dokumentasi : Tim Pengabdian, 2016

6) Proses menjahit

Langkah selanjutnya adalah menjahit dalam rangka menyatukan setiap elemen sehingga menghasilkan bentuk yang bernilai sesuai dengan fungsinya.



Foto 9 : Proses menjahit
Dokumentasi : Tim Pengabdian, 2016

Selanjutnya adalah teknik aplikasi, teknik aplikasi dilakukan dengan memberi hiasan pada permukaan produk dengan teknik sulam pita.



Foto 10 : Menghias Permukaan Produk
Dokumentasi : Tim Pengabdian, 2016

7) Tahap pemasangan aksesoris

Pemasang aksesoris yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pemasangan magnet pengunci, tali tas dan sebagainya.



Foto 11 : Pemasangan aksesoris
Dokumentasi : Tim Pengabdian, 2016

3. Tahap finishing

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah merapikan sisa-sisa benang, memberi clear dan kemudian mengemas produk dan produk siap untuk dipasarkan.

Keseluruhan tahapan yang dilakukan, dilaksanakan selama 22 hari sesuai dengan metode pelaksanaan yang ditetapkan, dengan menghasilkan beberapa produk sebagai bentuk pengembangan desain produk tikar yang selama ini dihasilkan oleh masyarakat setempat, diantaranya; dompet, sandal, beberapa bentuk tas, dan tempat tissue.



Foto 14 : Tas
Dokumentasi : Tim Pengabdian, 2016



Foto 12 : Contoh Produk-produk yang dihasilkan
Dokumentasi : Tim Pengabdian, 2016



Foto 15 : Dompet
Dokumentasi : Tim Pengabdian, 2016



Foto 13 : Tas
Dokumentasi : Tim Pengabdian, 2016

KESIMPULAN

Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya anggota PKK dan pengrajin anyaman nagari Ulakan melalui pelatihan dan pembinaan, diharapkan program ini akan dilaksanakan secara berkesinambungan. Kelanjutan ini diharapkan atas kesadaran dan motivasi masyarakat dengan dukungan pemerintah Kabupaten Padang Pariaman. Kesadaran dan motivasi masyarakat tersebut akan muncul dengan adanya manfaat yang mereka peroleh dengan adanya program ini, diantaranya adanya peningkatan produk kerajinan anyaman pandan baik secara

kuantitatif maupun kualitatif. Berkaitan dengan pengembangan desain produk anyaman pandan dalam kegiatan ini dilakukan pengembangan dari produk dua dimensi menjadi tiga dimensi. Dimana masyarakat nagari Ulakan Tapakis sudah sejak bertahun-tahun sudah membuat tikar pandan dan belum ada sentuhan baru (pengembangan desain).

Oleh sebab itu kegiatan pelatihan ini memberikan adanya inovasi dan sentuhan baru berupa pengembangan desain, sehingga produk yang dibuat masyarakat berupa tikar pandan dibuat menjadi produk tiga dimensi seperti, tas, kotak tissue dan sebagainya. Sehingga nantinya bisa meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan pemasarannya tidak hanya dilingkungan nagari Ulakan Tapakis saja, namun bisa keluar daerah nagari Ulakan. Dan nantinya diharapkan bisa menjadi salah satu produk unggulan Kabupaten Padangpariaman.

Sumatera Barat, Padang: Proyek Permuseuman Sumatera Barat.

KEPUSTAKAAN

- Elizabeth, dkk, 1988, *Tumbuhan Anyaman Indonesia*, Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa.
- Oho Garha, 1990, *Berbagai Motif Anyaman*, Angkasa, Bandung.
- Usria Dhavida, dkk, 1979, *Kerajinan Tradisional Anyaman Pandan di*

FILOSOFI “BATOBOH”:
Dalam masyarakat Minangkabau upacara-upacara yang dilakukan sebelum mendirikan bangunan baik Rumah Gadang maupun Balairung (Balai Adat) serta bangunan lainnya yang dikenal dengan beberapa upacara yang disebut dengan batoboh. Batoboh berasal dari kata Taboh yang artinya menebang atau mengambil sesuatu, jadi dengan mengambil kayu dihutan sebagai bahan utama dalam membangun rumah dan bangunan lainnya. Upacara Batoboh ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Minangkabau yaitu dapat meningkatkan Gotong-Royong dan solidaritas antar sesama suku Minangkabau karena memberi kesempatan kepada kerabat-kerabat untuk terlibat dalam pembangunan rumah serta bangunan lain.

Alamat Redaksi:
LPPMPP ISI Padangpanjang
Jalan Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatera Barat
Telp. (0752) 485466, Fax.(0752) 82803
e-mail: batoboh@gmail.com

